BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Tinjauan Tentang TVRI Jawa Barat

3.1.1 Sejarah Singkat TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas :

- Penyediaan tanah
- Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
- Serta fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas
b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van
c. Pembebasan tanah
d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987.

Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung (nama waktu itu) tanggal 11 Maret 1987, hadir pula hari itu Menteri Penerangan, Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara pertama yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Kelompencapir Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung.

Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya "Supersemar" pada tanggal sebelas maret yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI.

TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Tabel 3.1

Transmisi TVRI Jabar

No.	NAMA TRANSMISI	JANGKAUAN SIARAN
1.	Bandung	Kota Bandung.
2.	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjur Kota, Cicalengka, Nagrak.
3	Gunung Malang	Purwakarta, Subang, Kalijati.
4.	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas Ngampar.
5.	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang, Losari, Kersana.
6.	Ciamis	Kawali, Raja Desa, Cisaga, Cijeungjing, Ciamis Kota.
7.	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegon, Serang.
8.	Gunung Walad	Sukabumi Kota,Cibadak, Curug, Warung Kiara, Jampang.
9.	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang.
10.	Pasir Sumpul	Puncak, Bogor, Cilegon, Pandeglang Barat.
11.	Gunung Nagrak	Lembang, Bandung Utara.
12.	Pasir Pogor	Sukabumi Kota, Cianjur Selatan
13.	Puncak Surangga	Pelabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon.
14.	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok
15.	Cilegon	Cilegon

16	Pandeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger
17.	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cikalong, Salopa.
18.	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota.

Sumber : Arsip TVRI 2009

3.1.2 Visi Dan Misi TVRI Jawa Barat

- **Visi**

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Masa depan yang ingin di capai oleh TVRI Stasiun Bandung, sejalan dengan pergeseran status kelembagaan paling tidak untuk kurun waktu 2004 mendatang, telah di tetapkan suatu visi yaitu **"Menjadikan TVRI Stasiun Bandung Milik Masyarakat Jawa Barat"** sebagai panduan mencapai keberhasilan tujuan organisasi, yaitu di dasarkan pada keberadaannya sebagai organisasi penyiaran televisi dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Jawa Barat di bidang siaran informasi yang aktual dan akurat, siaran pendidikan dan hiburan yang sehat dan nyaman dengan efisien dan efektif guna mencerdaskan dan menghibur masyarakat.

- **Misi**

  Adapun Misi yang dari TVRI Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media control social yang dinamis
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan Negara Indonesia di dunia internasional.

3.1.3 Logo TVRI

Gambar 3.1

Logo TVRI



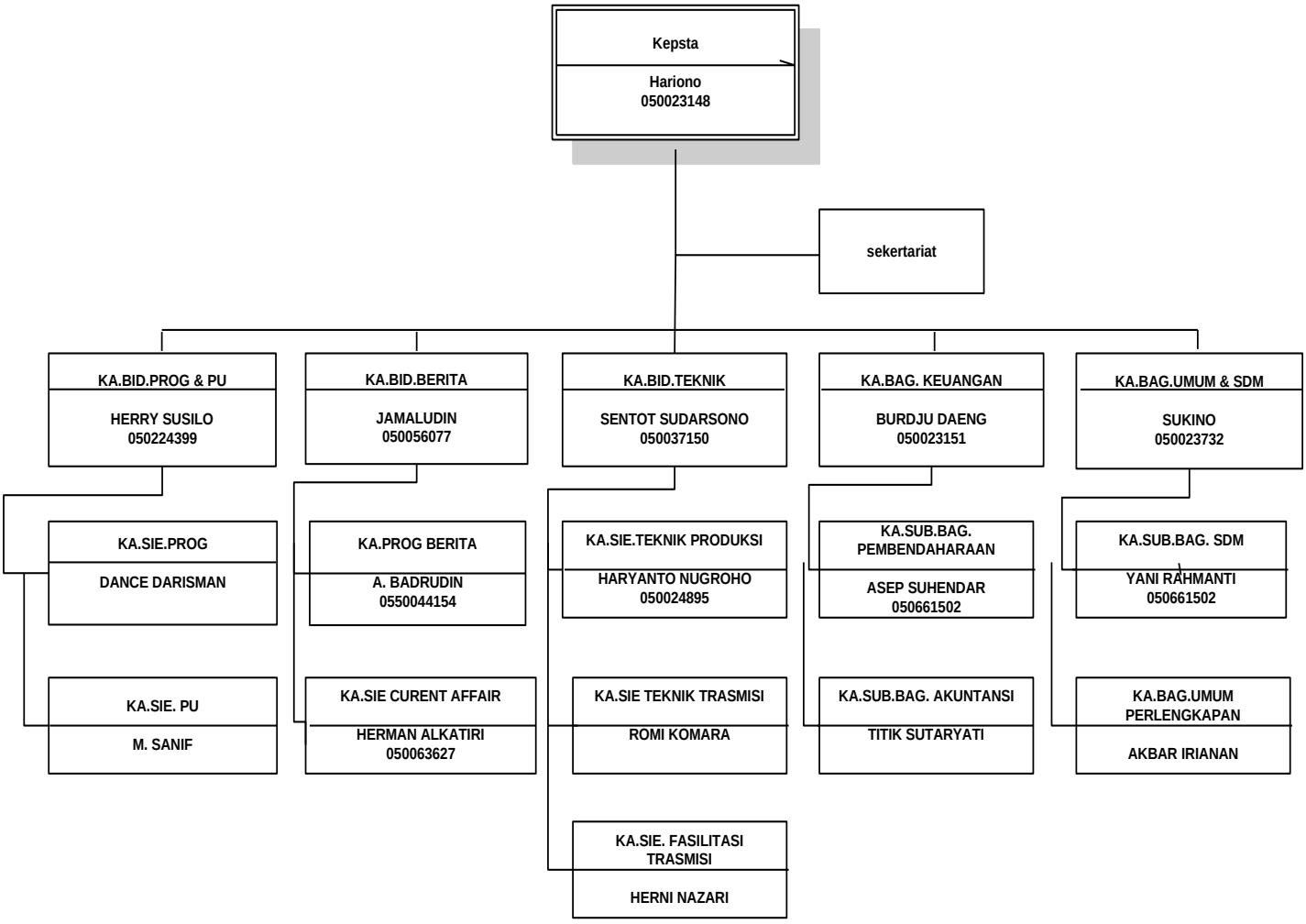
Logo baru ini diresmikan 16 April 2007. Logo baru ini didesain oleh *Abub Lutfy* seorang karyawan TVRI, Abub Lutfy sendiri merupakan seorang desainer logo andalan yang juga berhasil memenangkan banyak lomba desain logo, baik nasional maupun internasional. Status TVRI yang telah menjadi TV Publik diperlihatkan dengan goresan merah yang membentuk huruf P (Publik) di atas tulisan huruf "TVRI" yang berwarna biru. Peresmian logo ini dilakukan oleh Direktur Utama TVRI, IGN Arsana.

3.1.4 Struktur TVRI

Berdasarkan keputusan Direksi PT. Televisi Republik Indonesia (Persero) Nomor 039/KPTS/Direksi/TVRI 2003 tanggal 19 Agustus 2003 terdiri dari kantor pusat, TVRI Stasiun Kelas A, TVRI Stasiun Kelas B, TVRI Stasiun kelas C, TVRI Stasiun Kelas D dan TVRI Sektor Transmissi. Kantor Pusat dipimpin oleh Direksi yang terdiri atas Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Umum, Direktur Personalia, Direktur Program dan Berita serta Direktur Teknik. Sementara TVRI stasiun dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun sedang TVRI Sektor Transmissi dipimpin oleh seorang Kepala Sektor. Para pimpinan TVRI stasiun, dibantu oleh pimpinan Kepala Bidang dan para Kepala Seksi yang berada dibawah bidang yang menaunginya, tergantung pada kelas stasiun yang bersangkutan. Adapun pembagian berdasarkan kelas stasiun TVRI, maka yang termasuk dalam kelas A adalah TVRI Stasiun DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta TVRI Stasiun Sulawesi Selatan. Sebagai Stasiun Kelas A, dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun dan dibantu oleh para Kepala Bidang dan Kepala Seksi dibawahnya .

Tabel 3.2

Struktur Organisasi



Sumber : Peraturan Dewan Direksi

Lembaga Penyiaran Publik TVRI, tahun 2009

3.1.5 *Job Description*

Profesi di Bidang Berita :

1. ***Produser,*** yaitu pimpinan dari suatu produksi dan diatas produser ada produser eksekutif (kepala stasiun) dan produser pelaksana (kepala bidang).

2. ***Reporter,*** yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (hunting berita ataupun undangan) dan mencatat data - data yang akan dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.

3. ***Kameraman***, yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk didokumentasikan.

4. ***Penyiar*** (new reader/ castor, host/ presenter) Penyiar bertugas sebagai pembaca berita atau host yang membawakan suatu jenis acara tertentu.*Pengarah acara* (PD/ Program Director)

5. ***Pengarah Acara*** (FD/ Floor Director) Pengarah Acara (FD) Pengarah acara bertanggung jawab terhadap siaran. Pengarah acara juga menangani berita harian dan paket

6. ***Editor***

   Editor bertugas mengedit, memprogram video yang akan ditampilkan

7. **Redaksi (EIC)**

   Ada beberapa yang menjadi tugas dari redaksi diantaranya yaitu :

   a. Melakukan penugasan liputan

b. Melakukan koreksi naskah (Struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, kekefektifitasan, balance beritanya).

c. Dubbing, yaitu mengedit suara dari video melalui studio dubbing sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.

d. Editing

e. Sinkronisasi

f. Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).

g. Melakukan penyusunan berita.

8. ***Komputer Grafik***, yaitu orang yang bertugas menangani tampilan pada siaran (Layout).

- **Tugas Dan Tanggung Jawab Pelaksana Produksi**

Tabel. 3.3
Tugas dan tanggung jawab produser

Pra Produksi		***Persiapan dan Latihan***
• Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi Menentukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi.	→	• Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan.
		↓
Pasca Produksi		***Produksi***
• Menyetujui hasil akhir sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi.	←	• Dalam siaran langsung, bila diperlukan membantu pengarah acara • Dalam rekaman, bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar dan suara yang akan digunakan • Sebagai pimpinana pelaksana produksi.

(Suhardi, 1999:38)

1. Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari producer atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan.

Seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayakPenonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu :

1. Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (*Program Director*)
2. Merencanakan kegiatan
3. Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan
4. Membentuk unit pelaksana produksi
5. Menyusun organisasi pelaksana
6. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan
7. Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
8. Mengevaluasi hasil kerja.

2. *Director / Program Director* (Pengarah Acara)

Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya audio visual. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (*assistant director*).

3. *Technical Director* (TD)

Technical Director adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada *Program Director* (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

4. *Floor Director* (FD)

Floor Director biasanya dirangkap *oleh Assistant Director* yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan - pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para

artis berupa tanda - tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

5. Lighting Director

Lighting Director bertanggungjawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

6. *Audio Technician* (Penata Suara)

Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan audio system.

7. Switcher

Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

8. *Editor* (Penyunting / Pemadu Gambar)

Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau shooting script, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

9. Camera Operator

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan shooting script. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara.

Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau sense of art dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan Human Relations yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

3.2 Tinjauan Tentang Kualitas Berita TVRI Jawa Barat

kualitas berita ialah aktualitas dan mendidik, kualitas sebuah berita yang memiliki nilai yang baru, ketepatan waktu, bersifat langsung, dan mendidik, sehingga pemirsapun merasa tertarik untuk menyaksikan berita tersebut.

Apabila kualitas berita menarik perhatian para pemirsanya, maka pemirsa akan terus mengikuti perkembangannya seperti ketepatan waktu kejadian, berita yang bersifat langsung, dan mendidik.

Ketepatan waktu sngat diperlukan diperlukan dalam mendapatkan dan menyiarkan berita, ketepatan waktu sangat berguna dalam peliputan, karena nilai berita masih sangat hangat daan belum basi, semua media massa sangat mementingkan ketepatan waktu dalam mendapatkan dan menyiarkan berita. Khlayak sangat menyukai berita yang bersifat keterbaharuan.

Berita yang bersifat langsung sangat disukai oleh pemirsa dibanding dengan berita yang bersifat tidak langsung. Karena berita yang bersifat langsung seakan-akan bisa membawa pemirsa berada ditempat kejadian yang sedang berlangsung.

Program acara harus bersifat mendidik, karena banyak program acara berita saat ini banyak yang mengandung unsur pornografi, kekerasan, dan kengerian, Ini tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik (KEJ). Berita yang mendidik banyak macamnya seperti tayangan motivasi religi, program petualangan, oalahraga, dan tidak lupa pula program acara berita. Semua program ini sifatnya mendidik. Tidak seperti program acara yang membahas tentang gossip dan kegiatan para selebriti yang bisa menimbulakn fitnah dan kesalahpahaman.